



SYAWAL

Wajib Berzakat



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الزَّكَاةَ قَرِينَةَ الصَّلَاةِ، وَجَعَلَهَا لِأَهْلِ
الْإِيمَانِ مِنْ أَجْلِ الْأَعْمَالِ وَإِكْرَامِ الصِّفَاتِ وَأَكْمَلَ
الْخَالِقِينَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ،
يُحِبُّ لِلْمُتَّقِينَ، وَيُجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ، وَلَا يُضِيعُ أَجْرَ
الْمُحْسِنِينَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الَّذِي
كَانَ يُعْطَى عَطَاءً شَاكِرِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ، سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَالَتَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ
أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَطَاعَتِهِ، لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Pada kesempatan kali ini kami ingin mengajak kepada hadirin untuk merenungkan sebuah ayat yang mengandung perintah melaksanakan ibadah ritual dan sekaligus ibadah sosial, Allah swt. berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Imam Sayuthi menafsirkan bahwa arti:

تُطَهِّرُهُمْ

(mensucikan) berarti zakat menjadi sebab kesucian bagi pembayar zakat dari sifat bakhil, kikir dan dari kotoran yang berdosa.

Sedangkan kata:

وَتُزَكِّيهِمْ

(membersihkan dengan zakat) berarti dengan berzakat seseorang berusaha untuk memohon Rida-Nya agar harta yang dimilikinya menambahkan kebajikan dan keberkahan sekaligus membersihkan dari segala sesuatu yang membuat hartanya menjadi tidak berkah. Kenapa demikian karena harta yang dimiliki manusia tak lain adalah titipan dan amanah Allah yang wajib disyukuri salah satunya dengan berzakat.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani, Rasulullah saw. bersabda:

مَانِعُ الزَّكَاةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي النَّارِ.

Artinya:

Orang yang tidak mengeluarkan zakat pada hari kiamat berada di dalam neraka.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Di antara tujuan zakat adalah memberantas kemiskinan paling tidak mengurangnya. Alasan kita harus memperhatikan mereka:

1. Karena ada perintah Al-Qur'an dan hadis,
2. Hidup miskin adalah kehidupan sehari-hari Rasulullah,
3. Pada hakikatnya merekalah yang membersihkan harta kekayaan si kaya,
4. Bila kemiskinan dibiarkan maka berbahaya terhadap pribadi/kelompok mereka, sehingga Nabi bersabda:

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا.

Artinya:

Hampir hampir kefakiran itu membawa kepada kekafiran. (H.R. Baihaqi)

Dengan membayar zakat mudah mudahan kemiskinan di negeri kita dapat terberantas (berkurang).

Amin, amin, ya Rabbal `alamin

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ
وَتَعَالَى يَقُولُ وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ
الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً
تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ
الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ،
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Anjuran Bersedekah



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَقَفَ مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ بِفَضْلِهِ وَكَرَمِهِ،
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، وَخَذَلَ مَنْ
شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ بِمَشِيئَتِهِ وَعَدْلِهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، الَّذِي أَرْسَلَ اللَّهُ بِقُدْسِهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، مُعَظَّمًا بِأَخْلَاقِهِ، وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِدِينِهِ.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ
أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ، لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Dalam kesempatan yang mulia ini marilah kita bersama-sama meningkatkan iman dan takwa kepada Allah, takwa dalam artian senantiasa menjalankan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Ketahuilah salah satu anjuran atau sunahnya Nabi kita yaitu bersedekah, sedekah memiliki makna yang sangat luas, sedekah juga bisa dilakukan oleh siapapun dalam keadaan apapun, tak perlu kita itu harus memiliki harta yang banyak untuk bersedekah, bahkan orang-orang yang tak mampu pun dapat bersedekah, seperti yang Allah firmankan dalam Al-Qur'an:

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ
مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا
سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya:

Hendaklah orang yang mempunyai keluasaan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan. (Q.S. At-Talaq: 7)

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Sedekah yang akan kita berikan kepada orang lain itu tidak perlu banyak dan terlihat mewah karena Allah tidak melihat kepada banyaknya nominal sedekah yang akan kita keluarkan, tetapi Allah memandang kepada hati orang yang

bersedekah itu, apakah ikhlas karena Allah atau tidak, karena keikhlasan di dalam bersedekah lebih Allah pandang ketimbang nominal yang banyak, maka oleh karena hal itu bersedekahlah sesuai kemampuan masing-masing. Seperti sabda Nabi saw.:

اتَّقُوا النَّارَ! وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ. فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

Artinya:

Takutilah oleh kalian akan api neraka sekalipun hanya dengan bersedekah separu biji kurma, maka jika tidak kalian perdapati, maka berkata-katalah yang baik-baik.

(H.R. Bukhari)

Mudah-mudahan Allah memberi kemudahan kepada kita untuk bersedekah dengan hati yang ikhlas karena Allah dan selalu mengikuti sunah-sunahnya Rasulullah.

Amin, amin, ya Rabbal `alamin

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. لِيُنْفِقَ ذُو

سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ^{صَلَّى} وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ
اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا ءَاتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ
بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ
الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ،
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Dunia



الْحَمْدُ لِلَّهِ، بَارِئُ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتِ مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوتِ كُلِّ شَيْءٍ، وَهُوَ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، الَّذِي عَلَى عِبْدِهِ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الصَّادِقُ الْوَعْدِ الْأَمِينُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ، سَيِّدِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَسَائِرِ صَحَابَتِهِ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَنٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat! Rahimakumullah!

Bertakwalah kalian kepada Allah dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati tidak dalam keadaan Islam.

Ketahuilah setiap pemikiran dan keputusan akan baik jika semuanya dilakukan dengan baik. tentang dunia manusia mempunyai dua pendapat; (1) Ada sekelompok orang yang menganjurkan mengumpulkan dunia sebanyak-banyaknya dan menikmatinya. Mereka mendasari pendapatnya dengan nafsu dan keinginannya yang dibolehkan oleh agama, pendapat ini dianut oleh sebahagian besar umat Islam yang hidup di masa ini, adapun alasan mereka sabda Nabi saw.:

إِعْمَلْ لِدُنْيِكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا! وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ
تَمُوتُ غَدًا!

Artinya:

Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah engkau hidup abadi dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok pagi.

Dan yang ke (2) kelompok yang berpendapat sebaliknya, mereka berpendapat bahwa kita harus hidup zuhud dan menerima apa adanya sekedar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mempersiapkan diri ke akhirat, bagi mereka memperbanyak amal-amal kebajikan untuk kehidupan dunia, tentunya bentuk pemikiran seperti ini tidak dianut orang banyak. Adapun dalil mereka adalah Al-Qur'an:

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ
 بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ
 أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ
 حُطَمًا ۚ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ
 وَرِضْوَانٌ ۚ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Artinya:

Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan di dunia
 adalah permainan, sanda gurau, hiasan dan saling
 berbangga di antara kalian dan saling memperbanyak
 harta dan anak, adalah seperti air hujan yang tanam-
 tanamannya mengagumkan para petani, kemudian
 (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya
 kuning dan kemudian menjadi hancur, dan di akherat
 (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah
 serta ke ridho'annya dan kehidupan dunia tidak lain
 hanyalah kesenangan yang palsu. (Q.S. Al-Hadid: 20)

Dan disebutkan di dalam kitab *Minhajul 'Abidin*: Cara
 manusia untuk berpaling dari dunia itu tidak sunyi dari 3
 perkara:

1. Apabila engkau termasuk dari pada yang ahli berfikir
 dan cerdas maka cukuplah bagimu bahwa dunia adalah

musuh Allah dan bahwa dunia berlawanan dengan akal engkau.

2. Apabila engkau termasuk orang yang senantiasa beribadah kepada Allah maka cukuplah bagimu bahwa dunia menegahmu dari perbuatan taat dan menyibukkan pikiranmu ketika beribadah.
3. Apabila engkau termasuk orang yang sering lalai dan lupa maka cukuplah untukmu bahwa dunia tidaklah kekal.

Akhirnya mudah-mudahan kita menjadi kelompok/ golongan yang kedua

AmiN, amin ya rabbal `alamin

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أَوْصِي نَفْسِي ثُمَّ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. أَعْلَمُوا أَنَّ
الْحَيَاةَ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهُوَ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ
فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ

ثُمَّ يَهِيْجُ فَتْرَتُهُ مُصَفَّرًا ثُمَّ يَكُوْنُ حُطْلَمًا ۖ وَفِي الْاٰخِرَةِ
عَذَابٌ شَدِيْدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٌ ۚ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا
اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ ﴿٢٠﴾ بَارَكَ اللّٰهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ
الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَاَيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْاٰيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيْمِ، وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِيْنَ.

Sabar



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي دَلَّ عَلَى طَرِيقِ الرِّضَى أَهْلَ الْإِيمَانِ، وَوَسَّعَ
بِالطَّاعَةِ وَضَيَّقَ بِالْعِصْيَانِ الْمَانِعِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، سَتَرَ عَلَى الْعَامِي وَهُوَ فِي الضَّلَالِ
وَاقِعٌ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لِلْحَقِّ رَافِعٌ،
وَلِلْبَاطِلِ قَامِعٌ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ، الَّذِي ذِي الْقَلْبِ الْخَاشِعِ وَالصَّدْرِ الْوَاسِعِ.
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أَوْصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ
أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ، لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Saudara-saudara! Kaum Muslimin yang berbahagia!

Marilah kita senantiasa bertawa kepada Allah swt. TaKwa dalam artian melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Juga takwa yang dapat menumbuhkan sifat sabar. Sabar dalam arti menerima segala yang ditimpa padanya dengan

ikhlas, rida, tabah dan tetap hati, dengan niat mengharap keridhaan Allah semata-mata.

Baik di dalam mengabdikan kepada Allah yakni di waktu melaksanakan perintah-perintah-Nya, atau di kala meninggalkan larangan-larangan-Nya, dan di waktu menerima cobaan Allah, hendaklah kita perhatikan sifat kesabaran, kita tunjukkan keikhlasan dan keridhaan serta menerimanya dengan tabah serta tetap hati, karena Allah semata mata.

Firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ
يُرِيدُونَ وَجْهَهُ^ص ... ﴿٢٨﴾

Artinya:

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru tuhan mereka di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya. (Q.S. Al-Kahfi: 28)

Kita kerja untuk urusan dunia, kita beramal untuk akhirat hendaknya dengan penuh kesabaran, begitu pula dalam menerima ujian Allah. Sebab yang demikian itu telah dijanjikan oleh Allah dengan kebahagiaan dan kemenangan

Firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuat kanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu beruntung. (Q.S. Ali-Imran: 200)

Saudara-saudara! Kaum Muslimin, sidang Jumat yang berbahagia!

Dengan uraian ini kami mengajak saudara-saudara, marilah kita bersama-sama menunjukkan sifat sabar dalam kehidupan sehari-hari sebab dari uraian di atas, nyatalah bahwa kebaikan dan keberuntungan dari Allah hanya diberikan kepada orang-orang yang sabar.

Ketahuilah bahwa sifat sabar itu terbahagi 3: (1) Sabar atas mengerjakan taat, (2) Sabar dari meninggalkan maksiat, (3) Sabar atas mendapat musibah.

(Bahagian pertama) Jadilah ia sabar atas menjunjung tinggi perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, misalnya: Sabar atas mendirikan salat ketika sehat maupun sakit, dan atas menyempurnakan wudhu di waktu yang tidak disenangi.

(Bahagian kedua) Jadilah ia sabar dari meninggalkan maksiat, seperti: Durhaka kepada orang tua, mengganggu orang, mengumpat orang, dengki dan lainnya. Maka ini paling bersengatan bahagian sabar dari sebab itu akan mendapatkan keridhaan Allah.

(Bahagian ketiga) Jadilah ia menerima ketentuan Allah swt. dan takdir-Nya, dan hindarilah sifat keluh kesah karena itu hukumnya haram dan melepaskan dari pada pahala.

Akhirnya mudah-mudahan kita termasuk dalam golongan orang-orang baik dan beruntung yaitu orang-orang yang sabar.

Amin, amin, ya Rabbal `alamin

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ
وَتَعَالَى يَقُولُ وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ
الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾ أَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي
خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ

الْعَظِيمُ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ،
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.